

## PENGARUH COVID - 19 TERHADAP RUANG CAFE DI YOGYAKARTA

Annisa Putri Salsabillah<sup>1</sup>, Nensi Golda Yuli<sup>2</sup>  
<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: [18512056@students.uii.ac.id](mailto:18512056@students.uii.ac.id)

<sup>2</sup>Surel : [045120406@uii.ac.id](mailto:045120406@uii.ac.id)

**ABSTRAK** : Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala sendi kehidupan manusia termasuk usaha cafe. Pemilik cafe harus melakukan perubahan agar usaha cafenya tidak gulung tikar dengan mengikuti peraturan daerah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Akibatnya tata letak ruang cafe berubah disesuaikan dengan protokol kesehatan. Metode penelitian yang digunakan studi literatur dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di cafe yang memiliki fasilitas co-working space dan buka 24 jam sebelum pandemi yaitu *Luxury Internet Café (Super Hotspot Learn, Relax, Hangout)* dan *The Praja (24 Hours Barber Shop Coffee & Resto Meeting Room)* yang terletak di Jalan Kaliurang. Covid-19 mempengaruhi tata letak, perilaku, dan jam operasional dari *The Praja* dan *Luxury Cafe*. Perubahan tata letak yang digunakan pada kedua cafe tersebut dengan tidak mengurangi kursi, hanya meletakkan stiker bertanda X pada kursi yang tidak boleh diduduki. Sehingga menimbulkan inkonsistensi pada pelaksanaan protokol kesehatan. Inkonsistensi dapat diselesaikan dengan merubah tata letak dengan cara mengurangi kursi dan stiker bertanda X.

**Kata kunci:** Covid-19, Cafe, Inkonsistensi.

### PENDAHULUAN

Inkonsistensi terhadap perubahan tata letak ruang dan perilaku pengguna ruang café yang berada di sekitar Jalan Kaliurang Yogyakarta dapat mengakibatkan penyebaran virus Covid-19. Café yang akan diteliti adalah café yang memiliki fasilitas co - working space dan buka selama 24 jam. Penelitian dilakukan menggunakan metode studi kasus dan studi lapangan dengan cara survey ke cafe yang akan diteliti. *Luxury Internet Café (Super Hotspot Learn, Relax, Hangout)* dan *The Praja (24 Hours Barber Shop Coffee & Resto Meeting Room)* merupakan café yang terletak di daerah Jalan Kaliurang dengan fasilitas co - working space dan buka selama 24 jam sebelum adanya pandemi covid - 19. Selain perubahan tata letak ruang dan perilaku pengguna dari karyawan hingga pelanggan, perubahan jam buka dan tutup pada café *Luxury* dan *the Praja* juga mengalami perubahan sesuai dengan surat edaran dari pemerintah DI Yogyakarta. Dengan adanya pandemi Covid-19, terjadi perubahan yang cukup drastis dalam industri perkulineran

Indonesia, contohnya pada bangunan café. Diterbitkannya Surat Edaran dari pemerintah DI Yogyakarta mengenai pembatasan jam buka dan tutup yang ditetapkan oleh pemerintah pusat agar mencegah penyebaran virus covid - 19 tersebut. Selain jam buka dan tutup yang berubah, adanya perubahan tata letak tempat duduk dan jarak antri dari pengunjung minimal 1 meter, selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah masuk ke dalam café, serta penggunaan alat pelindung diri seperti masker, face shield dan sarung tangan. Berdasarkan data diatas, penulis tertarik untuk menyusun sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Covid-19 Terhadap Ruang Café di Yogyakarta". Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis tata ruang café dan perilaku pengguna di dalam cafe *Luxury Internet Café (Super Hotspot Learn, Relax, Hangout)* dan *The Praja (24 Hours Barber Shop Coffee & Resto Meeting Room)* sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19. Café berlokasi di Jalan Kaliurang

yang memiliki fasilitas 24 jam dan co-working space.

### STUDI PUSTAKA

Mengacu pada pendapat Sugiarto (1996), usaha dibidang makanan dengan fasilitas 24 jam yang menawarkan makanan maupun makanan kecil dengan pelayanan tidak formal. Tempat pengunjung melakukan kegiatan bersama keluarga dan sahabat dengan aktivitas makan siang maupun malam dan kumpul bersama teman ataupun mengerjakan tugas dengan menggunakan fasilitas wifi yang sudah disediakan. Café merupakan mini resto yang menjual makanan dan minuman kecil dengan konsep yang beragam, seperti konsep vintage, tradisional, modern, dan klasik. Berbagai jenis café juga beragam, seperti café yang memiliki wifi corner, co-working space, dan fasilitas buka 24 jam. Dilihat berdasarkan online survey (surveymonkey.com).

Pada tanggal 5 April–5 Mei 2013, sebanyak 87,80% responden memilih menggunakan ruang umum untuk bekerja maupun Denpasar, (Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya, 2017) Journal of Architectural Research and Design Studies Annisa Putri Salsabillah [5] diskusi, contoh tempat atau area yang paling banyak dipilih adalah café atau coffee shop dibandingkan dengan ruang kantor ataupun ruang kampus. Sebanyak 40% responden menggunakan ruang publik atau umum seperti café maupun coffee shop sebanyak dua hingga tiga kali dalam seminggu sebagai sarana bekerja dan juga diskusi. Sebanyak 60% responden menggunakan coffee shop sebagai ruang umum dan menjadikan ruang tersebut sebagai ruang kesukaan bagi pekerja yang bekerja dan melakukan aktivitas diskusi di dalamnya.

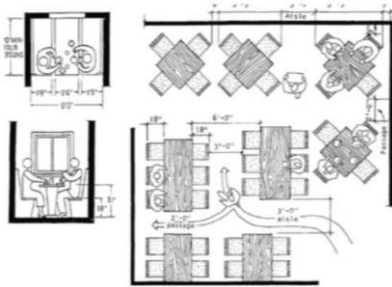
Sebanyak 56,67% memberi pendapat jika faktor suasana di café jauh lebih rileks dan tidak kaku, tempatnya juga strategis untuk meeting point yang tidak memberi kesan bosan, lebih fleksibel untuk pindah tempat juga menjadi sebuah alasan utama dari pemanfaatan ruang publik dari café ataupun coffee shop tersebut. Sedangkan 43,3% responden memberi pendapat jika tempat kerja saat ini tidak sesuai serta minim fasilitas kampus yang memilih ruang umum atau publik dikarenakan ruang tersebut menyediakan *one stop service* berupa fasilitas-fasilitas yang ada di kampus listrik, internet bahkan makanan dan minuman.<sup>1</sup>

Pola aktivitas pengguna café memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu ruang aktivitas, pelaku aktivitas dan waktu aktivitas. Ruang aktivitas pada café harus ditata sedemikian rupa agar pengunjung dapat merasa nyaman saat sedang makan, berkumpul maupun mengerjakan tugas di dalam café tersebut. Selain itu, sirkulasi juga harus dirancang agar tidak terkesan sempit bagi pengunjung maupun karyawan yang ada di dalam café. Pelaku aktivitas dalam ruang café merupakan manager, karyawan dan pelanggan. Saat pandemi Covid-19 ini sedang terjadi, jarak pengunjung dan karyawan sangat diperhatikan. Jarak antar pengunjung minimal 1–2 meter dengan pemberian tanda di lantai untuk mengantri pembayaran di kasir atau saat memesan makanan di receptionist dan pemberian tanda pada tempat duduk yang ada di dalam café, biasanya diberi jarak 1–2 kursi untuk pengunjung yang ingin duduk. Waktu aktivitas yang ada juga diberi batasan dari pemerintah pusat. Café yang buka 24 jam harus mengikuti peraturan yang ada, sehingga pada café 24 jam memiliki waktu tutup dan buka yang

<sup>1</sup> "Perancangan Interior Coffee Shop dengan Fasilitas Belajar untuk ...."  
[http://publication.petra.ac.id/index.php/d](http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/6371)

[esain-interior/article/view/6371](http://publication.petra.ac.id/index.php/desain-interior/article/view/6371).  
Accessed 13 Aug. 2021.

berbeda. Perubahan pola aktivitas pengguna café harus dapat mudah dipahami dan mudah diterapkan bagi pelaku aktivitas di ruang café. Dengan menggunakan tanda – tanda pengingat atau poster yang mengajak pengunjung untuk melakukan physical distancing.



**Gambar 1.** Ilustrasi Sirkulasi Ruang Makan Restoran Sebelum Pandemi Covid - 19  
Sumber: <https://www.posist.com/>



**Gambar 2.** Ilustrasi Physical Distancing pada Ruang Kasir pada Café setelah Pandemi Covid - 19

Sumber :

<https://www.health.gov.au/resources/videos/coronavirus-covid-19-video-physical-distancingis-working>

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan cara memperoleh pemahaman mendalam, mengembangkan teori serta mendeskripsikan realitas pada objek penelitian. Objek penelitian adalah cafe

Luxury Internet Cafe (Super Hotspot Learn, Relax, Hangout) dan The Praja (24 Hours Barber Shop Coffee & Resto Meeting Room). Variabel penelitian menitikberatkan atau fokus pada pembahasan “Pengaruh Covid - 19 Terhadap Ruang Cafe Di Yogyakarta”. Variabel terikat dalam pengujian, Peletakkan meja dan kursi, jarak antar pengunjung serta waktu buka dan tutup cafe. Variabel bebas dalam pengujian, protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Data dikumpulkan dari sumber primer yaitu observasi lapangan selama 2 bulan pada Bulan September-Oktober 2020 dan data sekunder berupa teori terkait dengan sejarah cafe dan literatur lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### i) *The Praja (24 Hours Barber Shop Coffee & Resto Meeting Room)*

*The House of Raminten*, dibuka pada Tanggal 26 Desember 2008 oleh Hamzah Sulaeman yang merupakan penerus Grup Mirota. Rumah makan yang dibangun beliau tidak memiliki unsur nama yang mengandung unsur Mirota melainkan terinspirasi dari nama tokoh yang beliau perankan di acara televisi Jogja TV yang berjudul Pengkolan, yaitu Raminten. *The House of Raminten* merupakan salah satu rumah makan 24 jam yang berlokasi di Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta. Rumah makan ini menyajikan nuansa Jawa, baik dari alunan musik yang diputar, seragam yang dikenakan para pelayan, nama dan pilihan menu yang disediakan, serta berbagai peralatan dan ornamen yang ada. Kemudian beliau membuka cabang di Jalan Kaliurang KM 15,5, Sleman, Yogyakarta yang diberi nama *The Waroeng of Raminten* atau yang biasa disebut dengan café Praja, dengan konsep dan desain yang berbeda dengan *The House of Raminten* yang sebelumnya.



**Gambar 3.** The House of Raminten  
Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta

Sumber :

[https://id.wikipedia.org/wiki/The\\_House\\_of\\_Raminten](https://id.wikipedia.org/wiki/The_House_of_Raminten)



**Gambar 4.** The Waroeng of Raminten (The Praja Café)

Sumber :

<https://gudeg.net/read/10889/ramintenboutique-dan-the-praja.html>



**Gambar 5.** Konsep The Praja Café

Sumber :

<https://gudeg.net/read/10889/ramintenboutique-dan-the-praja.html>

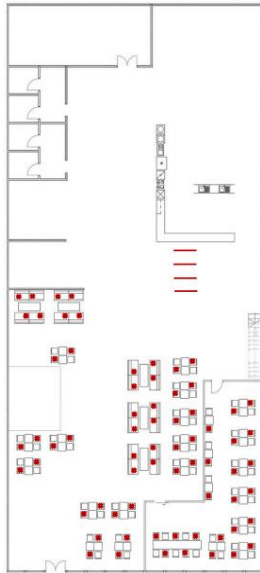
Hasil survei penulis tentang perilaku pengguna, tata ruang, dan jam operasional

pada *The Praja* dapat dilihat pada Tabel 1 dan berikut.

**Tabel 1.** Perilaku Pengguna, tata Ruang, dan Jam Operasional The Praja Cafe Sebelum dan Sesudah Covid-19.

| Sebelum Covid                                                                                                                       | Setelah Covid                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>a. Perilaku Pengguna</b>                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                               |
| Lebih fleksibel, Tidak berjarak, pengunjung dari berbagai kalangan (kumpul keluarga), dan ada pergantian shift 4 kali dalam 24 jam. | Jarak antar kursi dan antrian pemesanan dan pembayaran 1-2 meter, wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan pengecekan suhu tubuh sebelum masuk cafe.<br>Pergantian shift dilakukan 3 kali, karena cafe tidak dibuka 24 jam. |
| <b>b. Tata Ruang</b>                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                               |
| Tata kursi dan meja yang dapat digunakan banyak pengunjung.                                                                         | 1. Pemberian stiker X untuk kursi yang tidak boleh diduduki.<br>2. Gazebo yang berada di balkon lantai 2 tidak lagi digunakan selama masa pandemi.                                                                            |
| <b>c. Jam Operasional</b>                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                               |
| Tata kursi dan meja yang dapat digunakan banyak pengunjung.                                                                         | 1. Pemberian stiker X untuk kursi yang tidak boleh diduduki.<br>2. Gazebo yang berada di balkon lantai 2 tidak lagi digunakan selama masa pandemi.                                                                            |

Denah tata ruang *The Praja Cafe* menggunakan stiker dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6.** Denah Tata Ruang *The Praja Cafe* Menggunakan Stiker

Sumber : Penulis

Terdapat inkonsistensi dalam mengikuti protokol kesehatan pada masa pandemi Covid-19. Pada awalnya diletakkan stiker bertanda X, akan tetapi tidak bertahan lama. Inkonsistensi ini dapat diselesaikan dengan melakukan perubahan pada perilaku jaga jarak dan perubahan tata letak kursi di *The Praja Cafe* yang dapat dilihat pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7.** Perubahan Tata Letak Kursi di *The Praja Cafe*

**ii) *Luxury Internet Café (Super Hotspot Learn, Relax, Hangout).***

Café dengan fasilitas suasana seperti kantor dan kecepatan wifi yang cepat. Pada lantai dasar terdapat warung internet dan internet café yang menyediakan paketan hotspot, pada lantai atas menyediakan internet café outdoor dan indoor. Berlokasi di Caturtunggal, Kecamatan Depok, Karangwuni, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Aktivitas pengunjung di sana sebelum adanya pandemi covid – 19 selain sebagai tempat berkumpul juga sebagai tempat mengerjakan tugas hingga larut malam. Karena dibuka 24 jam, tidak sedikit dari pengunjung yang bermalam di sana hingga pagi.



**Gambar 8.** Suasana *Luxury Internet Café (Super Hotspot Learn, Relax, Hangout)* sebelum pandemi

Sumber : <https://www.maxmanroe.com/cafe-di-jogja.html>

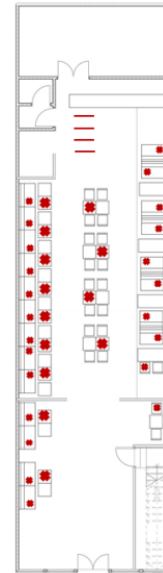
Hasil survei penulis tentang perilaku pengguna, tata ruang, dan jam operasional pada *Luxury Internet Café* dapat dilihat pada Tabel 2 dan berikut.

**Tabel 2.** Perilaku Pengguna/Pengunjung *Luxury Internet Café* Sebelum dan Sesudah Covid-19.

| Sebelum Covid        | Setelah Covid |
|----------------------|---------------|
| a. Perilaku Pengguna |               |

|                                                                                                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                            |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lebih fleksibel, Tidak berjarak, dominan mahasiswa (main game, download file, kumpul dengan teman sekedar nongkrong atau mengerjakan tugas. | Pemberlakuan <i>physical distancing</i> :<br>Jarak antar kursi dan antrian pemesanan dan pembayaran 1-2 meter, wajib menggunakan masker, cuci tangan, dan pengecekan suhu tubuh sebelum masuk cafe.<br>Tidak disediakan mukena dan sarung di Mushola cafe. |
| <b>b. Tata Ruang</b>                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2 meja bisa dipakai untuk 4 kursi.                                                                                                          | Tidak ada perubahan tata ruang secara signifikan.<br>1. Ada stiker X untuk kursi yang tidak boleh diduduki.<br>2. Pada survei kedua, stiker X sudah tidak terpasang lagi di kursi, sehingga pengunjung bebas ingin duduk dimana saja.                      |
| <b>c. Jam Operasional</b>                                                                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 24 jam                                                                                                                                      | Buka 08.00 WIB dan tutup 01.00 WIB                                                                                                                                                                                                                         |

Denah tata ruang *Luxury Internet Café* menggunakan stiker dapat dilihat pada Gambar 9 berikut.



**Gambar 9.** Denah tata ruang *Luxury Internet Café* menggunakan stiker.  
Sumber : Penulis

Inkonsistensi dapat diselesaikan dengan melakukan perubahan perilaku antri dan jaga jarak serta perubahan tata letak kursi di cafe. Perubahan tata letak kursi di *Luxury Cafe* dapat dilihat pada Gambar 10 berikut



**Gambar 10.** Perubahan tata letak kursi di *Luxury Cafe*.  
Sumber : Penulis

Tata letak interior, perilaku pengguna, dan jam operasionalnya café berdasarkan hasil survei, Café Praja dan Luxury tersebut pada awalnya sudah mengikuti protokol kesehatan pandemi Covid-19. Pihak café melakukan beberapa hal yaitu peletakan kursi dengan jumlah yang sama seperti pandemi dan hanya diberi stiker bertanda X. Pengadaan *hand sanitizer* dan pengecekan suhu sebelum memasuki café. Akan tetapi, selang beberapa bulan terjadi inkonsistensi dalam mengikuti protokol kesehatan yang ada. Hal ini dikarenakan, bangunan café merupakan bangunan komersial, sehingga banyak hal yang bisa mempengaruhi suasana ruang di café tersebut. Misalnya, jika banyak pelanggan yang datang, maka kursi dengan stiker bertanda X tersebut digunakan.

#### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Covid-19 mempengaruhi perilaku, pembatasan jam operasional, dan tata ruang dengan meletakkan stiker bertanda X yang menunjukkan kursi tersebut tidak boleh digunakan.
2. Perubahan tata ruang yang dilakukan untuk mengatasi inkonsistensi dengan mengurangi jumlah kursi dan membatasi penggunaan jumlah stiker.

#### REFERENSI

Budiyanti, E. (2020). DAMPAK VIRUS CORONA TERHADAP SEKTOR PERDAGANGAN DAN, 2015.  
Hati, P. (2015). Strategi Pelayanan Pramusaji dalam Meningkatkan Penjualan Makanan dan Minuman di Swiss Cafe Grand Swiss-Belhotel Medan.

Hugeng, V., & Indrani, H. C. (2016). Perancangan Interior Study Lounge Café di Surabaya, 4(2), 36–45.

Leonita, C., & Tulistyantoro, L. (2017). 6371-11926-1-Pb. *Perancangan Interior Coffee Shop Dengan Fasilitas Belajar Untuk Mahasiswa Di Denpasar*, 6(1), 15–23.

Surat Edaran Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Dalam Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 Di

Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 65-KEP-2020 tentang Penetapan Status Tanggap Darurat Bencana COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta